

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan adalah masalah multidimensional yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat dan merupakan tantangan serius bagi pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia. Permasalahan ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga mencerminkan ketimpangan dalam akses pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan kerja. Salah satu wilayah yang masih menghadapi persoalan kemiskinan secara serius adalah Provinsi Aceh. Meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah dan potensi ekonomi yang besar, Aceh belum mampu menurunkan angka kemiskinan secara signifikan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan di Aceh pada tahun 2022 mencapai 14,64%, menempatkannya sebagai salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Sumatra (Hartika, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Aceh bersifat struktural dan memerlukan pendekatan analisis yang lebih mendalam dan tepat sasaran.

Beberapa faktor sosial ekonomi turut berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan di Aceh. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja. Semakin tinggi angka pengangguran, semakin besar risiko terjadinya kemiskinan karena berkurangnya sumber pendapatan rumah tangga. Selain itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita juga menjadi indikator penting yang merepresentasikan aktivitas ekonomi suatu daerah. Nilai PDRB yang rendah dapat mengindikasikan stagnasi pertumbuhan ekonomi dan lemahnya kontribusi sektor produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kusuma & Widawati, 2024). Di sisi lain, pengeluaran per kapita menjadi ukuran konsumsi dan standar hidup masyarakat. Rumah tangga dengan tingkat pengeluaran yang rendah cenderung kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan (Bappeda, 2021).

Selain variabel tersebut, jumlah penduduk dalam suatu wilayah juga dapat

menjadi faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menimbulkan tekanan terhadap penyediaan layanan publik, meningkatkan tingkat pengangguran, serta memperbesar beban ekonomi daerah (Azis et al., 2023). Sementara itu, rata-rata lama sekolah mencerminkan kualitas pendidikan masyarakat yang berperan dalam menciptakan akses terhadap pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan lebih tinggi (Salong et al., 2024). Berbagai studi telah meneliti hubungan antara faktor-faktor ini dengan kemiskinan (Safrina & Hasanah, 2024; Ratnasari et al., 2025), namun sebagian besar masih menggunakan pendekatan regresi linier berganda atau analisis deskriptif, yang kurang optimal dalam menangani variabel dependen kategorikal seperti status kemiskinan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa regresi logistik merupakan pendekatan statistik yang sesuai untuk menganalisis variabel dependen biner, seperti klasifikasi penduduk miskin dan tidak miskin (Doherty & Wells, 2025). Aini et al. (2023) telah menerapkan regresi logistik biner dalam konteks kemiskinan di Papua Barat, namun tidak melakukan evaluasi performa model klasifikasinya. Azis et al. (2023) menggunakan regresi logistik ordinal untuk menganalisis tingkat kemiskinan nasional, namun belum menggabungkan pendekatan prediktif dan inferensial secara eksplisit. Sementara itu, penelitian oleh Safrina dan Hasanah (2024) yang berfokus di Aceh tidak membagi data menjadi data latih dan uji, serta belum mengklasifikasikan status kemiskinan secara biner.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab celah tersebut dengan menerapkan dua pendekatan dalam satu kerangka analisis regresi logistik. Pendekatan pertama adalah inferensial, yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap status kemiskinan dengan menggunakan seluruh data tahun 2019–2023 melalui pustaka *statsmodels*. Pendekatan kedua adalah prediktif, yang dilakukan dengan membagi data menjadi data latih (2019–2022) dan data uji (2023), kemudian mengevaluasi performa model klasifikasi menggunakan *scikit-learn* dengan metrik evaluasi seperti akurasi, *precision*, *recall*, *F1-score*, dan *area under the curve* (AUC). Klasifikasi status kemiskinan

dilakukan secara biner (miskin = 1, tidak miskin = 0) berdasarkan ambang batas tertentu dari persentase penduduk miskin tiap tahun.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel sosial ekonomi dan kemiskinan di Provinsi Aceh, serta menghasilkan model klasifikasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan yang lebih terarah dan berbasis data. Temuan penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan literatur ilmiah, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam mendukung program pengentasan kemiskinan di daerah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi Aceh?
- b. Bagaimana implementasi algoritma regresi logistik dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di provinsi Aceh.
- b. Menerapkan algoritma regresi logistik untuk menganalisis data terkait faktor-faktor kemiskinan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis kemiskinan menggunakan metode statistik *modern*. Diharapkan juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi

yang berguna bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih efektif.

### **1.5 Batasan Masalah**

Beberapa batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Data yang digunakan dalam analisis adalah data sekunder dari badan pusat statistik (BPS) Aceh selama periode 2019-2023.
- b. Penelitian ini hanya akan fokus pada provinsi Aceh dan tidak membahas wilayah lain.
- c. *Output* yang dihasilkan berdasarkan hasil analisis diarahkan untuk memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah daerah dalam upaya pengentasan kemiskinan, berdasarkan analisis variabel sosial ekonomi yang relevan secara statistik terhadap status kemiskinan.
- d. Variabel yang dianalisis terbatas pada TPT, PDRB, pengeluaran per kapita, rata-rata lama sekolah, dan jumlah penduduk sebagai variabel indenpenden. Pemilihan variabel dilakukan berdasarkan ketersediaan data dan relevansi dalam studi kemiskinan.

